

## PELATIHAN SUAMI SNI (SAYANG IBU MENYUSUI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF

\*Murti Ani<sup>1</sup>; Yanik Muyassaroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang

\*e-mail korespondensi: [animurti89@gmail.com](mailto:animurti89@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemberian informasi mengenai pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan, akan tetapi tidak semua ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif, tetapi kepatuhannya rendah. Dukungan pasangan mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

**Tujuan:** Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada para suami untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

**Metode:** Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pre-test, pemberian materi melalui ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif, dan post-test. Media pelatihan berupa Modul Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) dan Poster Menjadi Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul). Peserta adalah para suami di Desa Purworejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora sebanyak 25 peserta. Materi pelatihan meliputi ASI eksklusif, mitos dan budaya tentang menyusui, konsep Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul), membangun kepercayaan diri dan memberikan dukungan, teknik menyusui yang benar, meningkatkan produksi ASI, gizi pada ibu menyusui, ASI eksklusif pada ibu bekerja. Evaluasi dilakukan menggunakan kuisisioner berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

**Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata skor pre-test tingkat pengetahuan (45%) ke post-test (80%). Hal ini menunjukkan bahwa metode Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Metode penyampaian yang interaktif dan media yang sesuai, turut berkontribusi dalam optimalisasi hasil.

**Simpulan:** Kegiatan Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pada suami. Program semacam ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak seperti bidan desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat, guna menciptakan lingkungan masyarakat yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

**Keyword:** Coaching, Suami, ASI Eksklusif, Pengetahuan

**SNI HUSBAND TRAINING (LOVING BREASTFEEDING MOTHERS) AS AN EFFORT TO IMPROVE KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING**\*Murti Ani<sup>1</sup>; Yanik Muyassaroh<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang\* e-mail correspondence: [animurti89@gmail.com](mailto:animurti89@gmail.com)**ABSTRACT**

**Background:** While information on exclusive breastfeeding has been widely disseminated, not all mothers are practicing it. Research shows that breastfeeding mothers have a high level of knowledge about exclusive breastfeeding, but low adherence. Partner support plays a significant role in a mother's success in exclusive breastfeeding.

**Objective:** The aim of this activity is to provide training to husbands to increase their knowledge about exclusive breastfeeding.

**Method:** The implementation was carried out through several stages, namely pre-test, providing material through lectures, demonstrations, interactive discussions, and post-tests. The training media were in the form of the SNI Husband Training Module and Posters on Becoming an SNI Husband. Participants were 25 husbands in Purworejo Village, Blora District, Blora Regency. The training materials included exclusive breastfeeding, myths and culture about breastfeeding, the concept of the SNI Husband, building self-confidence and providing support, correct breastfeeding techniques, increasing breast milk production, nutrition for breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding for working mothers. The evaluation was carried out using a questionnaire in the form of 20 multiple-choice questions.

**Results:** The results showed a significant increase from the average pre-test knowledge score (45%) to the post-test (80%). This indicates that the SNI Husband Training method was effective in improving respondents' knowledge. The interactive delivery method and appropriate media also contributed to optimizing the results.

**Conclusion:** The SNI Husband Training program has proven effective in increasing husbands' knowledge. Such programs need to be continued regularly, involving various parties, such as village midwives, health workers, and community leaders, to create a supportive community environment for exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Coaching, Husband, Exclusive Breastfeeding, Knowledge

---

\*Indar Widowati<sup>1</sup>; Zaenal Amirudin<sup>2</sup>; Norma Nofianto<sup>3</sup>; Yuniske Penyami<sup>4</sup>

## Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif telah direkomendasikan oleh para ahli. Meskipun demikian, World Health Organization (WHO) tahun 2021 melaporkan hanya 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yaitu 50% (Cai, 2012). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2024, capaian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2024 adalah 74,73%, dengan target nasional sebesar 80%. Pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting karena tidak terlepas dari kemanfaatan yang luar biasa dari ASI (WHO, 2021).

Pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI saja termasuk ASI perah (tidak termasuk air, pengganti ASI, cairan lain dan makanan padat) dari bayi lahir hingga usia 6 bulan. World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan pertama dalam kehidupan seorang bayi dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat sampai usia 2 tahun dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (WHO, 2011).

ASI adalah bentuk nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir secara khusus yang menyediakan semua kebutuhan nutrisi sepanjang 6 bulan pertama kehidupan. ASI mengandung asam lemak esensial, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, oligosakarida, antibodi, lisozim, laktoferin, sitokin, faktor pertumbuhan, hormon, yang membantu dalam pencegahan infeksi, mendukung pertumbuhan bakteri menguntungkan, membantu menciptakan lingkungan mikro yang tepat untuk perkembangan usus dan pematangan, serta penting untuk kesehatan bayi secara keseluruhan. (Hossain et al, 2018). Bayi yang mendapatkan ASI akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terhindar dari bahaya kesehatan, sehingga bayi memiliki status gizi yang baik. (Rahmadani et al, 2020). Selain itu, menyusui dapat memberikan pengalaman ikatan unik antara ibu dan bayi, yang dapat meningkatkan hubungan kesejahteraan emosional bagi kedua belah pihak (Haque et al, 2023).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu umur ibu, status gizi,

tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tenaga kesehatan, dukungan keluarga, konseling ASI, media massa, penyedia layanan kesehatan, faktor meniru teman, sosial budaya, psikologis, dan perilaku (Safitri, 2019; Fahriani et al, 2019; Hinson et al, 2018). Pemberian informasi mengenai ASI eksklusif telah banyak dilakukan, akan tetapi tidak semua ibu memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif, tetapi kepatuhannya rendah. Ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif ketika harus kembali bekerja di luar rumah (Thet et al, 2016). Dukungan pasangan mempunyai pengaruh penting terhadap sikap ibu menyusui (Han et al, 2023). Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam melibatkan suami untuk pendidikan menyusui (Lundquist et al, 2022).

Ayah memainkan peran penting dalam mendukung pasangannya yang menyusui dan efikasi diri mereka juga dapat mempengaruhi hasil pemberian ASI (Martinez et al, 2017). Para ayah memiliki pemahaman yang beragam tentang menyusui dan keterlibatan mereka dalam menyusui dipengaruhi oleh faktor pribadi, budaya, agama, sosial, dan lingkungan (Dyson et al, 2005). Dukungan suami ialah peran ayah dalam membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Permasalahannya adalah 83,6% ayah masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang laktasi (Dennis et al, 2018). Sikap negatif suami yang dipengaruhi oleh preferensi seksual yaitu ketakutan bahwa menyusui akan merusak bentuk payudara dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pandangan para suami yang merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui ialah alasan utama para ibu memilih memberikan susu formula. Tidak jarang suami menganggap masalah menyusui adalah masalah perempuan, dan bukan urusan suami.

Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya sehingga memunculkan istilah Suami SNI (Saya Ng Ibu Menyusui). Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar. Seorang ibu yang mendapat pemberian dukungan suami maka dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada ibu menyusui agar dapat memberikan ASI eksklusif.

### Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2025 di Desa Purworejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Kawa Tengah. Sasaran kegiatan adalah para suami, dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta.

Metode pelaksanaan meliputi:

1. Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal responden;
2. Pemberian materi melalui ceramah dan demonstrasi, menggunakan media Modul Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) dan Poster Menjadi Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul);
3. Diskusi interaktif;
4. Post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner dengan pilihan ganda sebanyak 20 soal yang mengukur tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif, mitos dan budaya tentang menyusui, konsep Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul), membangun kepercayaan diri dan memberikan dukungan, teknik menyusui yang benar, meningkatkan produksi ASI, gizi pada ibu menyusui, ASI eksklusif pada ibu bekerja.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para suami tentang ASI Eksklusif sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat kepada ibu menyusui agar dapat berhasil memberikan ASI eksklusif. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta (25 responden).

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden setelah mengikuti sesi Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul). Rata-rata skor pre-test responden adalah 45%, yang mencerminkan pengetahuan awal mereka terkait manajemen laktasi masih rendah. Setelah intervensi Pelatihan

Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul), rata-rata skor post-test meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Berikut adalah data ringkasan hasil evaluasi:

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Siswa**

| Jumlah Responden | Rata-rata Skor |               |
|------------------|----------------|---------------|
|                  | Pre-Test (%)   | Post-Test (%) |
| 25               | 45             | 80            |

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seorang individu (Rozalena dan Dewi, 2016). Pelatihan merupakan salah satu kegiatan pokok dalam rangka distribusi dan pelayanan produksi dalam program komunikasi kesehatan. Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai kriteria keberhasilan program secara keseluruhan. Pelatihan merupakan suatu bentuk proses pendidikan kesehatan melalui pelatihan kepada sasaran belajar yang akan memperoleh pengalaman sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku (Notoatmojo, 2012). Pelaksanaan Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) dapat dilihat pada gambar.1 berikut ini.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber

Indikator-indikator pelatihan meliputi peserta, kualifikasi pelatih (instruktur), tujuan pelatihan, metode yang digunakan, materi pelatihan, (Mangkunegara, 2013). Peserta

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

pelatihan Suami SNI adalah para suami di Desa Purworejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Pelatih/instruktur yang memberikan materi pelatihan adalah Tim Dosen Prodi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang, dan merupakan konselor menyusui. Tujuan Pelatihan harus konkrit dan dapat diukur, oleh karena itu pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para suami tentang ASI eksklusif sehingga memberikan dukungan kepada ibu menyusui.

Metode yang digunakan pada Pelatihan Suami SNI adalah metode pelatihan dengan teknik partisipatif yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif. Pelaksanaan sesi diskusi dapat dilihat pada gambar.2 berikut ini.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Materi Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) disampaikan dengan menggunakan beberapa media. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Modul Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) dan Poster Menjadi Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul). Modul Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul), berisikan materi tentang konsep ASI eksklusif, mitos dan budaya tentang menyusui, konsep Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul), membangun kepercayaan diri dan memberikan dukungan, teknik menyusui yang benar, meningkatkan produksi ASI, gizi pada ibu menyusui, ASI eksklusif pada ibu bekerja. Dokumentasi kegiatan pemberian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar.3 berikut ini.



Gambar.1 Modul Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul)

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Kependidikan, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramawati (2013) menyatakan bahwa penggunaan modul efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pasca melahirkan sebesar 75%. Modul dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen laktasi (Ani dkk, 2020).

Peningkatan pengetahuan responden menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab, efektif dalam membangun pengetahuan responden. Selain itu, media yang sesuai, turut berkontribusi dalam optimalisasi hasil. Sesi foto bersama pada kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar.4 berikut ini.



Gambar 4. Foto bersama

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLPM/>

## KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Suami SNI (SayaNg Ibu Menyusul) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pada suami. Program semacam ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak seperti bidan desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat, guna menciptakan lingkungan masyarakat yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang dan seluruh jajaran atas dukungan pembiayaan kegiatan ini melalui Dana DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun Anggaran 2025. Dukungan ini memungkinkan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Purworejo, atas kerja sama, fasilitasi tempat, serta dukungan teknis yang sangat membantu kelancaran kegiatan. Tak lupa, kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada seluruh peserta pelatihan atas partisipasi aktif, antusiasme, serta semangat belajar yang luar biasa selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, M., Astuti, A., Harwijayanti, B. P., & Ristiana, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media Dukesi (Modul Paket Asi). *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 1(1), 36-45.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen).
- Cai, X., Wardlaw, T., & Brown, D. W. (2012). Global trends in exclusive breastfeeding. *International breastfeeding journal*, 7(1), 12.
- Dennis, C. L., Brennenstuhl, S., & Abbass-Dick, J. (2018). Measuring paternal breastfeeding self-efficacy: A psychometric evaluation of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form among fathers. *Midwifery*, 64, 17-22.

- Dyson, L., McCormick, F. M., & Renfrew, M. J. (2005). Interventions for promoting the initiation of breastfeeding. *Cochrane database of systematic reviews*, (2).
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2016). Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). *Sari Pediatri*, 15(6), 394-402.
- Han, F. L., Ho, Y. J., & McGrath, J. M. (2023). The influence of breastfeeding attitudes on breastfeeding behavior of postpartum women and their spouses. *Heliyon*, 9(3).
- Haque, M. A., Zaman Wahid, B., Farzana, F. D., Tanvir Ahmed, S. M., Ali, M., Naz, F., ... & Ahmed, T. (2023). Influence of the Suchana intervention on exclusive breastfeeding and stunting among children aged under 6 months in the Sylhet region of Bangladesh. *Maternal & child nutrition*, 19(4), e13535.
- Hinson, T. D., Skinner, A. C., Lich, K. H., & Spatz, D. L. (2018). Factors that influence breastfeeding initiation among African American women. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 47(3), 290-300.
- Hossain, M., Islam, A., Kamarul, T., & Hossain, G. (2018). Exclusive breastfeeding practice during first six months of an infant's life in Bangladesh: a country based cross-sectional study. *BMC pediatrics*, 18(1), 93.
- Kependidikan, D. T. (2008). *Penulisan Modul*
- Lundquist, A., McBride, B. A., Donovan, S. M., & Wszalek, M. (2022). Father support for breastfeeding mothers who plan to utilize childcare: a qualitative look at Mothers' perspectives. *Appetite*, 169, 105854.
- Mangkunegara Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Cetakan Ke-2. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramawati, D., Latifah, L., & Rahmawati, E. (2013). Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(1), 49-55.
- Rozalena, Agustin dan Dewi, Sri Komala. (2016). *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- World Health Organization (WHO). (2021) *Adolescent Mental Health*. Geneva: WHO